

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM AKTIVITAS JAMA'AH TABLIGH DI DESA MUARA
JAUH KECAMATAN MUARA PAYANG KABUPATEN LAHAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat usul untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

Mirkiansyah

NIM 141 632 3244

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018 M/1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: **Mirkiansyah NIM: 141 632 3244** yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama’ah Tabligh Di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat”**. Program Studi **Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**.
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah /skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 13 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ismail, M. Ag


Hermi Pasmawati, M. Pd., Kons

NIP. 19720611 200501 1 002

NIP. 19870531 201503 2 005

Mengetahui
a.n. Dekan

FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Mirkiansyah, NIM: 141 632 3244 yang berjudul
"Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama'ah Tabligh Di
Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat", telah diujikan dan
dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juli 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 24 Juli 2018

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 19680219 199903 1 003

Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Ketua

Dr. Ismail, M. Ag

NIP. 19720611 200501 1 002

Hermi Pasmawati, M. Pd., Kons

NIP. 19870531 201503 2 005

Penguji I

Dr. Suwarjin, MA

NIP. 19690402 199903 1 004

Penguji II

Ashadi Cahyadi, MA

NIP. 19850918 201101 1 009

Motto

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah

ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir.

Mencari ilmu adalah jihad.

(Al-Ghazali)

Semua pasti ada jalanya.

Usaha tanpa lelah.

Do'a tidak lupa.

(Mirkiansyah)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Skripsi ini ku persembahkan untuk Ibu (Almita) yang selalu mendo'akan aku dan Ayah (Rismanto) yang selalu mendukung dan membuat aku kuat dan terus semangat, terimakasih karena selama ini telah menjadi sosok malaikat tak bersayap di hidupku yang selalu menjaga dan menyayangi serta selalu memberikan motivasi dan do'a untuk saya dalam setiap urusan yang saya lakukan untuk mencapai keinginan dan cita-cita agar dapat membuat bangga kalian orang tua kebanggaan saya. Semoga kalian dalam lindungan Allah SWT dan mendapat kebahagiaan dengan keberhasilan anakmu yang terus belajar ini.
- ❖ Saudari ku (Ligi Dwi Septiani) yang aku sayangi dan aku banggakan terimakasih karena telah memberikan motivasi dan membuat kakak untuk terus menjadi motivasimu dan terus mendukung walau dari kejauhan sehingga saudaramu bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Untuk keluarga besarku nenek (Nursa, Yahun, Basim dan Alm Sudai) terimakasih karena selalu memberikan dukungan serta doa sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Untuk seseorang yang ditipkan Allah SWT menjadi cahaya (Poppi Lestari) yang terus memberikan dukungannya sehingga karya saya selesai.
- ❖ Teruntuk kalian sahabat-sahabatku yang ada walau dalam keadaan senang maupun susah (Zevkori, Sulpan, Andi, Krisno, Jemi, Mirzon, Ikhsan, Sambas, Wisnu dan seluruh anggota kelas BKI A angkatan 2014)
- ❖ Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus dari daerah Besemah (Ella, Della, Listi, Elsa dan Dora dan masih banyak lagi)
- ❖ Serta teman-teman yang pernah sama-sama berjuang (KKN Kelompok 27 di Talang Rasau dan PPL di BNNP Bengkulu)
- ❖ Almamater yang telah menempah saya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama’ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis ataupun dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dalam disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018



Mirkiansyah
Mirkiansyah

NIM 141 632 3244

ABSTRAK

Nama : Mirkiansyah, NIM : 1416323244, Juli, 2018, **Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat**, skripsi : Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Skripsi ini berfokus pada Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang, sebab dakwah adalah untuk mengajak manusia mentaati perintah Allah SWT. Salah satu aktivitas dakwah yang dilakukan di desa Muara Jauh yaitu ada kelompok seperti Jama'ah Tabligh yang melakukan dakwah-dakwah di masyarakat. Melihat banyaknya aktivitas dakwah peneliti ingin mengetahui apakah aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh berkaitan dengan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Yang menjadi persoalan dalam penulisan skripsi ini : Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh berkaitan dengan beberapa layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Kata Kunci : Penerapan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Aktivitas Jama'ah Tabligh.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, kepada kekasih Allah suritauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

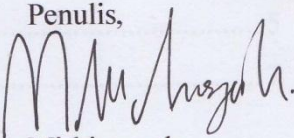
“Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama’ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat”.

Penulisan karya ini merupakan hasil pemikiran sendiri dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis berterimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan do’a yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos, I, Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Ismail, M.Ag selaku Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.

5. Hermi Pasmawati, M.Pd.,Kons, selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
6. Asniti Karni, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing Akademik yang mengarahkan dan membimbing.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan keikhlasan.
8. Masyarakat Muara Jauh yang telah membantu dalam penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini semoga bermanfaat.

Bengkulu, Juli 2018
Penulis,

Mirkiansyah
NIM 141 632 3244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Penelitian terdahulu	5
G. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Penerapan	9
1. Pengertian Penerapan	9
B. Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan	10
2. Pengertian Konseling.....	11
C. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	12
D. Aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Metode Dakwah.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
C. Penjelasan Judul	26
D. Informan Penelitian	27
E. Sumber Data Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Teknik Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian	34
B. Laporan Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten dan masih banyak layanan lainnya, keseluruhan dari layanan itu bertujuan untuk kebaikan klien dalam bimbingan dan konseling, namun yang menarik ada beberapa layanan walaupun tidak seluruh tapi mirip dengan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam aktivitas jama'ah tabligh. Layanan yang diterapkan dalam aktivitas jama'ah tabligh hanya beberapa saja jenis layanan yang berkaitan dengan layanan jama'ah tabligh yang bertujuan untuk kebaikan dan kebahagiaan umat.

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan membantu setiap individu untuk mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal 94

Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan di dalam keluarga, di sekolah, dan di luar sekolah. Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. “Bantuan di sini tidak diartikan sebagai bantuan materil (seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang

² Prayitno dan Erman Aamti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 99

sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.³

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang, sebab dakwah adalah untuk mengajak manusia mentaati perintah Allah SWT. Salah satu aktivitas dakwah yang dilakukan di desa Muara Jauh yaitu ada kelompok seperti Jama'ah Tabligh yang melakukan dakwah-dakwah di masyarakat. Aktivitas Jama'ah Tabligh memusatkan kegiatannya di masjid-masjid dan mushallah-mushallah dengan tujuan untuk meramaikan masjid dan mengajak kembali umat ini agar mencintai masjid. Aktivitas tersebut diantaranya yaitu musyawarah, taklim, silaturahmi, dan tentang pentingnya iman dan amal, dan sebagainya. Namun, kegiatan terpenting mereka adalah dakwah yang dikemas dalam bentuk khuruj. Sekilas aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh biasa-biasa saja. Namun yang menarik dari aktivitas Jama'ah Tabligh berbeda dengan masyarakat, karena dakwah mereka ada keunikan sendiri dan aktivitas mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

“Kelompok Penyampai” ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad. Saat ini Jama'ah Tabligh telah berkembang keseluruh pelosok dunia, dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap Negara, termasuk di Indonesia. Aktivitas Jama'ah Tabligh yang dilakukan di desa Muara Jauh cukup

³ Prayitno dan Erman Aamti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 105

banyak, seperti mendatangi dari rumah ke rumah, mengajak masyarakat untuk selalu sholat berjama'ah di masjid, pembacaan kitab fadhilah amal serta ajakan untuk berpakaian sunah (berjubah). Melihat dari aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh yang dilakukan di Desa Muara Jauh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebab aktivitas Jama'ah Tabligh ada kemiripan dengan unsur-unsur bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai unsur-unsur bimbingan dan konseling terhadap aktivitas Jama'ah Tabligh dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Aktivitas Jama'ah Tabligh Di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan layanan-layanan bimbingan dan konseling dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat (Sumsel) ?

C. Batasan Masalah

Agar tidak melebar pembahasan peneliti membatasi bagaimana penerepan layanan bimbingan konseling dalam aktivitas jama'ah tabligh yaitu: Metode penyampaian yang dilakukan jama'ah tabligh.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat (Sumsel)

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan keilmuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa jurusan dakwah khususnya mengenai aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh ada layanan dalam Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis

Pertama bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling islam dalam aktivitas Jama'ah Tabligh.

Kedua bagi anggota jama'ah tabligh, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dakwah secara menyeluruh dan berguna bagi masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil penelitian yang menjadi referensi sebagai acuan bandingan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Penulis mengambil penelitian Fikri Rivai, dengan NIM: 106051001814, Tahun 2010 yang berjudul "Aktivitas

Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jama'ah Tabligh”, yang bertujuan untuk menggambarkan dengan detail bentuk-bentuk aktivitas dakwah dan media apa yang digunakan dalam menyebarkan pesan dakwanya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas dakwah yaitu: dakwah bi al lisan, dakwah bi al hal dan dakwah bi al qalam.⁴

Penelitian kedua yang relevan untuk dikaji adalah penelitian Bastul Biri, dengan NIM: 993311207, Tahun 2003, yang berjudul “Aktivitas jama'ah Tabligh dalam dakwah Islam di Desa Talang Alay Kecamatan Sukaraja Bengkulu Selatan”, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas Jama'ah tabligh dalam berdakwah di Desa Talang Alay Kecamatan Sukaraja Bengkulu Selatan. Aktivitas dakwah yang diteliti meliputi: aktivitas ibadah dan zikir, aktifitas ta'lim dan aktivitas khidmat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Talang Alay Kecamatan Sukaraja Bengkulu Selatan, aktivitas ibadah dan zikir Jama'ah Tabligh tidaklah ada yang lebih menonjol secara khusus, sebab anggota Jama'ah Tabligh terdiri dari berbagai mazhab dan golongan.⁵

Skripsi selanjutnya adalah penelitian Weli Purnamasari, dengan NIM: 2113327947, Tahun 2015, yang berjudul “Perilaku Keagamaan Anggota Jama'ah Tabligh di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”, yang bertujuan mendiskripsikan bagaimana perilaku keagamaan jama'ah tabligh.

⁴ Fikri Rivai, “*Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jama'ah Tabligh*”, (Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu Tahun 2010)

⁵ Bastul Biri, “*Aktifitas jama'ah Tabligh dalam dakwah islam di Desa Talang Alay Kecamatan Sukaraja Bengkulu Selatan*”, (Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu Tahun 2003)

Kesimpulan penelitian ini bahwa perilaku keagamaan yang ada di sini yaitu: dari tradisi keagamaan memakai jubah dan sorban, memelihara jenggot, memakai celak dan bersiwak, makan bersama dalam satu wadah. Sedangkan aspek psikologis yaitu: sikap keagamaan anggota jama'ah tabligh dilandasi oleh pengalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran yang dianutnya, memiliki wawasan luas tentang pengetahuan agama dan bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan pertimbangan pikiran juga pertimbangan hati nurani. Serta lebih menerima memahami dan melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.⁶

Kesamaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu di mana penelitian ini sama-sama membahas tentang aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh seperti dakwah dengan lisan (bil lisan), dakwah dengan perbuatan (bil hal), dan dakwah dengan tulisan (bil qalam). Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, baik dari segi judul karena dalam penelitian ini berfokus pada pada metode penyampaian dakwah Jama'ah Tabligh, juga berbeda objek dan subjek penelitian yang akan dicapai.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tidak ke luar dari ruang lingkup dan langsung kepada inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari sub bab. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dijelaskan rincian sebagai berikut:

⁶ Weli Purnamasari, "*Perilaku Keagamaan Anggota Jama'ah Tabligh di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*" (Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu Tahun 2015)

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori. Memaparkan tentang kerangka teori yang berisi tentang Penerapan, Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan Konseling dan Aktivitas Jama'ah Tabligh.
- Bab III : Metode penelitian. Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, penjelasan judul, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari diskripsi wilayah penelitian, profil informan, Penerapan layanan dalam aktivitas dakwah jama'ah tabligh di Desa Muarah Jauh , pembahsan hasil penelitian.
- Bab V : Penutupan. Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia *Online*, arti kata penerapan yakni: Proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan. Pengertian penerapan menurut Kamus Istilah Manajemen adalah sebagai berikut: penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang yang dikuasai.⁷

Dari pengertian di atas dapat dikatakan penerapan adalah tindakan pelaksanaan dan pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus.

⁷*Kamus Istilah Manajemen*, (Universitas Minchigan: Pustaka Binaman Presindo, 1994), Hal. 15.

B. Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan membantu setiap individu untuk mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁸

Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual ataupun secara kelompok. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan ini tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien (orang yang dibimbing) untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.⁹

Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan disemua

⁸ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal 94

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 98

lingkungan kehidupan di dalam keluarga, di sekolah, dan di luar sekolah. Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. “Bantuan di sini tidak diartikan sebagai bantuan materiil (seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

2. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau ”bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “ memahami”. sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon,

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 99

¹¹ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 99

istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²

C. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹³ Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan “buta”; buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutaanya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

¹² Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 105

¹³ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 225.

2. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁴

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. Dan *ketiga* setiap individu adalah unik.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

¹⁴ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 260

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang berbakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Seperti disekolah banyak wadah kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, kelompok pecinta alam, olahraga dan sebagainya.¹⁵

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan nilai, persepsi, efeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut serta tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

¹⁵ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*), hal 273

5. Layanan Konseling Perorangan

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konselor dan klien. Dalam layanan ini, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.¹⁶

Implikasi lain pengertian “jantung hati” itu ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka akan diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan. Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan serta pemeliharaan dan pengembangan.

¹⁶ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 289

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu.¹⁷

a) Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

b) Konseling Kelompok

Di muka telah dibicarakan beberapa hal pokok tentang layanan perorangan. Sehubungan dengan itu, layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari satu orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana

¹⁷ Prayitno dan Erman Damti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 307

yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

7. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsultasi yang memungkinkan konsultasi memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.

8. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian, mediasi berarti kegiatan yang menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait.

9. Layanan Advokasi

Layanan advokasi yang diterapkan oleh konselor dengan klien yang membutuhkan jawaban yang diharapkan oleh klien yang disampaikan oleh konselor dalam layanan selama layanan berlangsung klien dan konselor saling mendengarkan percakapan masalah yang ingin diselesaikan dalam

konseling untuk menyelesaikan masalah serta layanan advokasi lebih memfokuskan terhadap pendampingannya.¹⁸

D. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁹ Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i artinya orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula dengan istilah mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan.²⁰

Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama

¹⁸ Prayitno, *Layanan Konseling*, (Jakarta : PT Rinika Cipta, 2009), hal 201.

¹⁹ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009). hal 1

²⁰ Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hal 31

sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.²¹

Secara terminologi dakwah artinya setiap usaha dan aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak islamiah²²

Pengertian dakwah terbagi menjadi dua, yaitu pengertian secara umum dan pengertian dakwah secara khusus.²³ Dakwah dalam pengertian umum yaitu segala usaha dan perbuatan baik dengan lisan, tulisan, dan perilaku yang dapat menolong manusia merubah dirinya dari suatu keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih baik lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan ajaran Islam. Adapun pengertian dakwah secara khusus dapat didefinisikan segala perbuatan dan perilaku termasuk didalamnya keikutsertaan orang islam dalam suatu kegiatan kebijakan atau melakukan sesuatu kebijakan yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang lain untuk merubah dirinya dari suatu keadaan yang lebih baik, lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntunan Islam.

²¹ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009). hal 2

²² Rafi'udin dan Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal 24

²³ M. Jakpar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: AK Group, 2006). Hal 80

2. Metode-metode Dakwah

Secara etimologi, metode dakwah berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien²⁴. Metode dakwah terbagi menjadi dua yakni dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.²⁵ Masdar F Mas'ud menyebutkan yang pertama sebagai dakwah dengan kalam yang terlalu verbal dan mengutamakan cuap-cuap yang seringkali hanya kosong. Sedangkan yang kedua disebutkan dakwah dengan sikap dan amaliah yang nyata. Berarti banyak cara atau metode dalam menyampaikan dakwah, tidak ada alasan bagi seorang da'i untuk menyerah dalam menyampaikan dakwah. Seorang da'i dituntut terampil bagaimana cara menerapkan metode-metode dakwah Islamiah, secara umum dakwah itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam.

a. Dakwah Bil lisan (Ucapan)

Dakwah bil al-lisan yaitu menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah) atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan

²⁴ SamsulMunir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 95

²⁵ M.Jakpar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, hal 160

melalui lisan, yang dilakukan antara lain ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.²⁶

Dakwah bil lisan yang selanjutnya disebut komunikasi dakwah, artinya proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada sekelompok orang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²⁷

Selanjutnya, dalam menyampaikan dakwah atau dalam melakukan proses komunikasi kepada komunikan, kita harus menguasai betul tata cara berkomunikasi (komunikasi dakwah) yang baik dalam proses komunikasi²⁸. Metode dakwah Bil lisan (ceramah) merupakan aktifitas dakwah yang paling populer ditengah masyarakat sekarang ini. Baik melalui media massa maupun media lainnya seperti ceramah melalui mimbar. Ceramah dimimbar oleh masyarakat kita sudah menjadi semacam pandangan sehari-hari dan telah membudaya, ironisnya dakwah metode ini belum mampu menunjukkan efektifitas semestinya. Andaipun ada,

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 11

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 26

²⁸ M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal

itupun segelintir umat islam yang dapat tersentuh dakwah dengan lisan tersebut.

b. Dakwah Bil hal (Perbuatan)

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata melalui keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah.²⁹

Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat sevara ekonomis, kesehatan atau bahkan cara-cara hiburan keagamaan.

Menurut E.Hasim dalam *Kamus Istilah Islam* memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan cara perbuatan nyata.³⁰

Dari pendapat diatas, maka dalam melakukan dakwah tidak cukup dengan dakwah *bil lisan* (ucapan) dan *bil qalam* (tulisan) saja, tetapi sangat juga diutamakan dakwah *bil hal* (perbuatan) bagaimana dalam melakukan dakwah itu diwujudkan dengan perbuatan nyata pada

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 1

³⁰ M Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal 216

kehidupan sehari-hari, dengan demikian dakwah seperti ini sangat berpengaruh dalam melakukan dakwah.

Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa ketika pertama kali beliau tiba di Madinah, yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kemudian para sahabat-sahabat Nabi misalnya Umar Bin Khattab yang mendirikan Baitul Maal, mengambil sendiri zakat kepada kaumnya.

Dengan demikian dakwah bil hal (perbuatan) akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, termasuk akhlak. Akhlak yang baik adalah kejujuran, integritas, ketulusan. Khalayak akan tertarik pada tokoh yang terkenal jujur, yang tidak mudah dibeli, yang telah berbuat banyak untuk masyarakatnya.³¹

c. Dakwah bil Qalam (Tulisan)

Pada zaman nabi Muhammad Saw misalnya, nabi sering menulis surat atau pesan dakwah melalui tulisan (*qalam*). Surat-surat itu berisi seruan untuk masuk Islam. Surat-surat jenis ini ditujukan untuk orang-orang nonmuslim baik dari kalangan Nasrani, maupun Majusi, dan orang-orang musyrikin baik dari kalangan raja, kepala daerah, maupun secara perorangan.³²

³¹ Aef kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal

³² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hal 58.

Dalam hal pembaharuan Islam misalnya Hasan Al-Banna, Yusuf Al-Qardhawi mengelompokkan semangat pembaharuan Islam lewat artikel dan buku-buku mereka³³. Dengan demikian banyak cara melakukan dakwah *bil qalam* ini atau berdakwah melalui tulisan misalnya terampil mengisi lembaran-lembaran koran, dan tabloid.

Dakwah bil qalam melalui tulisan-tulisan dimedia massa, seorang mubaligh, ulama, kyai, tau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasai dapat melaksanakan Dakwah *Bil Qalam*. Artinya, seiring perputaran zaman, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai islam, apalagi keterbukaan informasi sekarang ini, sangat memungkinkan sekali bagi aktivis muslim atau da'I untuk menyampaikan dakwah melalui media massa.

Jadi dapat disimpulkan dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui lisan, demikian juga metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam*³⁴.

hal 25 ³³ Aef Syamsul M .Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003),

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari perilaku orang-orang yang diteliti. Penulisan deskriptif ini adalah jenis penulisan berdasarkan cara pembahasannya.

Menjelaskan penulisan kualitatif adalah salah satu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Begitu juga Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun peristiwanya. Sedangkan menurut David Williams penulisan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau penulis yang tertarik secara alamiah.³⁵

Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Penelitian ini untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat.

³⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 1-5

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat (Sumsel). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2018 s/d bulan Mei 2018.

C. Penjelasan Judul

a) Penerapan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti pengenaaan atau mempraktikan.³⁶ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun. Jadi penerapan yang dimaksud disini ialah pengaplikasian atau keterkaitan aktifitas Jama'ah Tabligh dengan layanan bimbingan dan konseling islam.

b) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling ialah suatu kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk kemandirian, pengentasan masalah dan didapatkannya informasi yang dapat membantu klien ataupun mad'u untuk kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 935.

c) Aktivitas Jama'ah Tabligh

Aktivitas dalam penelitian ini ialah suatu kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh baik itu dakwah dengan cara bil lisan (dengan lisan), bil hal (perbuatan), dan yang terakhir bil qalam (tulisan)

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yaitu yang menjadi sumber penelitian. Pilihlah informan menurut Spradley, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin.³⁷ Informan yang dipilih yang dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Teknik pemilihan informan atau subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan informan.³⁸

Pertimbangan-pertimbangannya adalah:

1. Anggota jama'ah tabligh yang dipilih merupakan anggota yang benar-benar menetap didesa Muara Jauh.

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 218-219

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 218.

2. Anggota ini merupakan anggota jama'ah tabligh yang sudah lama dan aktif mengikuti dan menjalankan kegiatan di jama'ah tabligh.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang penulis tetapkan, maka yang berhak menjadi informan dalam penelitian berjumlah 14 orang. 6 orang jama'ah tabligh, 2 orang tokoh agama, 1 orang tokoh masyarakat dan 5 orang anggota masyarakat.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland dalam moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.³⁹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara, observasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

³⁹ Iskandar, *Metodoogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : GP Press, 2008), hal. 252

2. Data Sekunder

Merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (leteratur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relefansi dengan objek penelitian.⁴⁰ Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia dilapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan terhadap objek kajian dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini juga digunakan berkenaan dengan prilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

⁴⁰ Iskandar, *Metodoogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : GP Press, 2008), hal. 253

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 203.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik ini juga tentang laporan tentang diri sendiri atau keyakinan diri pribadi.⁴²

Kemudian Nazir mengemukakan bahwa selain dari pewawancara dan responden, situasi wawancara dan pertanyaan yang ditanyakan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan komunikasi dalam wawancara. Isi wawancara memengaruhi pewawancara, responden dan situasi wawancara. Pengaruh timbal balik terjadi antara pewawancara dan situasi wawancara, antara situasi dan responden dan antara pewawancara dan responden sendiri.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Ari Kunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁴ Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 194.

⁴³ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia), hal. 194

⁴⁴ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 158

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami fenomena dan kejadian yang ada di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman melalui langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh bisa disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan.⁴⁶

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hal. 327

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal 220

Peneliti, dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperlukan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis dapat menganalisis dan menginterpretasikan data.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini yakni teman-teman yang memiliki pemahaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya.⁴⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 180

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan.⁴⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Muara Jauh

Asal mula nama Muara Jauh karena jauh dari muara sungai Lintang. Desa Muara Jauh merupakan salah satu desa diantara 7 (tujuh) desa yang ada di kecamatan Muara Payang kabupaten Lahat. Pada awal berdirinya desa Muara Jauh dipimpin oleh Jurai Tue (tua) yang bernama bentam dan istrinya yang bernama Tindar Mas, Bentam inilah yang pertama kali mendirikan desa Muara Jauh sehingga ia diangkat menjadi Jurai Tue (Tua) oleh masyarakat desa Muara Jauh. Desa Muara Jauh termasuk dalam warga Muara Payang, marga Muara Payang pada saat itu dipimpin oleh seorang pesiarah.⁴⁹

Setelah Jurai Tue (Tua) pimpinan di desa Muara Jauh berganti nama menjadi Depati, setelah Depati menjadi riye dan wakilnya bernama penggawe, kemudian berganti lagi menjadi pesiarah dengan wakilnya bernama pembarap selanjutnya sampai pada saat ini pimpinan desa Muara Jauh dipimpin oleh Kepala Desa (Kades) dan dibantu oleh Sekretaris Desa (Sekdes).

Desa Muara Jauh pada awalnya ada dua yaitu Muara Jauh Lama dan Muara Jauh Baru. Muara Jauh Baru letaknya di kaki Gunung Dempo atau dikenal dengan Talang Muara Tiga, dan Muara Jauh terletak di tepi jalan lintas

⁴⁹ Profil desa Muara Jauh tahun 2017

antara Pagaralam-Bengkulu yang pada saat itu jalan tersebut dibuat oleh Belanda. Di Muara Jauh Lama inilah masyarakat bermukim, dan oleh Belanda masyarakat yang ada di desa Muara Jauh Lama diusir ke Muara Jauh Baru yang terletak di tepi jalan lintas supaya Belanda bisa menjangkaunya dengan mudah, tapi karena belum adanya rumah atau belum berpenghuni kemudian masyarakat pindah lagi ke Muara Jauh Lama.

Kemudian diusir kembali oleh Belanda dan disepakati oleh Puyang Empat Penjuru dan pindah lagi ke Muara Jauh Baru, oleh karena belum adanya perumahan penduduk pada saat ini masyarakat kembali lagi ke Muara Jauh Lama, sebelum dihuni oleh masyarakat desa Muara Jauh Baru terlebih dahulu masyarakat memasukan mata air yang bersumber dari gunung dempo, masyarakat berkeinginan sebelum dihuni Muara Jauh Baru sudah memiliki sumber air. Sumber air dari Gunung Dempo tersebut kemudian dibagi kepada desa tetangga yaitu desa Lawang Agung karena air tersebut melewati harus melewati wilayah perkebuna masyarakat desa Lawang Agung, karena mata airnya milik masyarakat desa Muara Jauh dan tanah yang dilewati aliran air tersebut milik masyarakat desa Lawang Agung dibagilah air tersebut menjadi 2 aliran yang ke Desa Muara Jauh dan aliran yang lain mengalir kedesa Lawang Agung dan sampai sekarang air ini masih digunakan untuk aktivitas masyarakat.⁵⁰

⁵⁰ Profil desa Muara Jauh tahun 2017

Kemudian pindah lagi ke Muara Jauh Baru pada zaman Jepang, pada zaman Jepang inilah sepakat para Jurai Tue untuk menyembelih seekor kerbau putih, setelah itulah desa Muara Jauh berpenghuni dan ramai dan jadilah desa Muara Jauh sampai saat ini dan desa Muara Jauh Lama dijadikan perkebunan kopi, dan kebun ini dikendalikan oleh Jurai Tue (tua) .

Luas wilayah desa Muara Jauh adalah 2.500 Ha, dengan spesifikasi sebagai berikut: 70% berupa perbukitan dan pegunungan, serta 30% rawa-rawa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lading persawahan. Dilihat dari posisi geografis batas-batas wilayah desa Muara Jauh adalah:

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lawang Agung Baru

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandu Agung

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandu Agung⁵¹

2. Profil Demografis

Penduduk Desa Muara Jauh berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda di kabupaten Lahat, mayoritas penduduk desa berasal dari Suku Pasemah. Penduduk Desa Muara Jauh sebanyak 976 jiwa, yang terbagi menjadi 255 Kepala keluarga.

⁵¹ Profil desa Muara Jauh tahun 2017

Tabel 1
Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
153 jiwa	214 jiwa	221 jiwa	258 jiwa	130 jiwa

Sumber data : Profil desa Muara Jauh tahun 2017

Berdasarkan table di atas bahwa masyarakat Desa Muara Jauh yang berjumlah 976 jiwa terbagi menjadi lima buah dusun, yaitu Dusun I sebanyak 182 jiwa, Dusun II sebanyak 208 jiwa, Dusun III sebanyak 171 jiwa, Dusun IV sebanyak 242 jiwa, dan Dusun V sebanyak 100 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Muara Jauh dapat dilihat pada table jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	0-2 Tahun	12 jiwa	19 jiwa	31 jiwa
2	2-5 Tahun	26 jiwa	36 jiwa	62 jiwa

			a	
3	6-14 Tahun	69 jiwa	74 jiwa a	143 jiwa
4	15-60 Tahun	372 jiwa	368 jiwa a	740 jiwa
Jumlah				976 jiwa

Sumber data : Profil desa Muara Jauh tahun 2017

Berdasarkan table di atas bahwa masyarakat Desa Muara Jauh ini yang berusia 15 tahun ke atas 740 jiwa yang terbagi menjadi 372 jiwa Perempuan, dan 368 Jiwa Laki-laki.

3. Profil Pekerjaan

Adapun kondisi pekerjaan atau profesi masyarakat Desa Muara Jauh kecamatan Muara Payang.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

petani	pedagang	NS/Polri/TNI	peruruh	pengangguran	lain-lain
50 jiwa	1 jiwa	2 jiwa	1 jiwa	53 jiwa	03 jiwa

Sumber data : Profil desa Muara Jauh tahun 2017

Berdasarkan table di atas bahwa masyarakat Desa Muara Jauh ini berbeda-beda pekerjaan, seperti petani 550 jiwa, pedagang 24 jiwa, PNS/Polri 12 jiwa, buruh 34 jiwa, pengangguran 53 jiwa dan lain-lain 303 jiwa.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Muara Jauh secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha seperti, buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan, wiraswasta, dan sebagian kecil disektor formal seperti, PNS, Honorer, Guru, TNI/Polri, dll.⁵²

5. Pemerintahan Desa

Kegiatan pemerintahan serta kegiatan masyarakat Desa Muara Jauh dalam menjalankan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari didukung oleh sarana prasarana yang dimiliki oleh Desa Muara Jauh, yakni:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Desa

NO	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ralai Desa	Unit	Kondisi Baik
2	Masjid	Unit	Kondisi Baik
3	Pos Kamling	Unit	Kondisi Baik

⁵² Profil desa Muara Jauh tahun 2017

4	AUD	Unit	ondisi Baik
6	D	Unit	ondisi Baik
7	PU	Unit	ondisi Baik
8	ngai	000 M	ondisi Baik
9	lan Cor Beton	0.000 M	ondisi Baik
10	lan Aspal	500 M	ondisi Baik
11	lan Koral	00 M	ondisi Baik
12	mbatan	Unit	ondisi Baik
13	apangan Bola Volly	Unit	ondisi Baik

Sumber data : Profil desa Muara Jauh tahun 2017

6. Struktur Pemerintahan

Pembagian wilayah Desa Muara Jauh menjadi 5 (lima) dusun, masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun, struktur organisasi pemerintahan Desa Muara Jauh menganut sistem kelembagaan desa dengan pola minimal.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Data Informan

Sebelum membahas hasil penelitian secara rinci, terlebih dahulu peneliti akan paparkan mengenai informan yang menjadi sumber informasi data penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paham

tentang agama dan awam tentang agama yang bertempat tinggal di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat. Informan yang akan diteliti sebanyak 14 orang, profil informan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5
Data Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Aladi	43 tahun	Tokoh Masyarakat
2	H. Sahlan	65 tahun	Tokoh Agama
NO	NAMA	UMUR	JABATAN
3	Usman	66 tahun	Tokoh Agama
4	Bambang Kurniawan	30 tahun	Masyarakat
5	Debi Hartanto	38 tahun	Masyarakat
6	Indra	50 tahun	Masyarakat
7	Suherman	58 tahun	Masyarakat
8	Saripudin	57 tahun	Masyarakat
9	Sarni	53 tahun	Masyarakat
10	Umarsid	64 tahun	Masyarakat
11	Imin Hardi	58 tahun	Masyarakat
12	Husni	38 tahun	Masyarakat

	Mubarok		
13	Hindi Kurniawan	31 tahun	Masyarakat
14	Minyani	49 tahun	Masyarakat

2. Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh yang ada di Desa Muara Jauh menyangkut beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan advokasi dan layanan konsultasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dan memperhatikan metode dakwah Jama'ah Tabligh dalam mengembangkan potensi keagamaan masyarakat di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, di dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh yang berkaitan dengan layanan orientasi misalnya: anggota Jama'ah Tabligh memperkenalkan beberapa gaya hidup pada zaman Rasulullah SAW seperti memperkenalkan pada masyarakat bahwa pakai gamis, bersiwak adalah sebagian dari sunah. Layanan informasi dimana Jama'ah Tabligh dalam aktivitasnya memberikan informasi pada

masyarakat bahwa aktivitas mereka berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis seperti memberikan ceramah-ceramah dan ajakan untuk menuju jalan yang diridhoi Allah SWT serta masih ada beberapa layanan lagi yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang.

Layanan penguasaan konten yaitu Jama'ah Tabligh memberikan pelajaran-pelajaran pada masyarakat seperti memberikan pelajaran secara nyata seperti mengajak sholat ke masjid, memberikan pelajaran tentang kehidupan Rasulullah SAW. Layanan konseling individu yaitu anggota Jama'ah Tabligh datang dari rumah ke rumah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, mereka datang ke rumah-rumah agar pembicaraan mereka lebih intim. Layanan konseling dan bimbingan kelompok yaitu ketika ada suatu perkumpulan yang mendapatkan pemahaman baru seperti pembacaan kitab fadhilah amal, dimana ketika dalam pembacaan kitab fadhilah amal duduknya melingkar dan mendapatkan informasi serta ada jalan keluar dari permasalahan disinilah penerapan layanan bimbingan yang dilakukan Jama'ah Tabligh.

Layanan mediasi dimana ketika ada permasalahan antara masyarakat dengan anggota Jama'ah Tabligh aka ada Jama'ah Tabligh yang menjadi penengah atau mediator, layanan konsultasi ialah Jama'ah Tabligh menjadi tempat masyarakat untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan islam dan pemahaman Jama'ah Tabligh. dan yang terakhir advokasi ialah penerapan yang

dilakukan Jama'ah Tabligh dimana mereka cukup hidup berdampingan dengan masyarakat.

Hasil penelitian yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Sahlan yang bekerja sebagai petani dan merupakan tokoh agama, mengungkapkan bahwa:

“Cara mereka dakwah yang saya tidak setuju ialah mereka berdakwah dengan cara bermalam di masjid, dan disana pasti masak di masjid dan tidur di masjid, dulu pernah saya katakan kalau berdakwah boleh-boleh saja tidak ada larangan untuk siapapun melakukan dakwah, hanya saya dan masyarakat sangat tidak setuju dengan cara bermalam di masjid, sebab masjid bukan penginapan masjid adalah rumah ibadah dan harus selalu bersih dan suci, jadi dakwah menurut saya tidak harus tampak oleh semua orang dakwah itu urusan kita dengan Allah SWT, sedangkan mereka terlalu menonjolkan identitas mereka sebagai anggota Jama'ah Tabligh, memang pada zaman Rasulullah SAW dakwah dilakukan demikian, tetapi dengan keadaan masyarakat kita maka tersebut kurang sesuai”⁵³.

Hasil wawancara dengan Bapak Debi Hartanto yang bekerja sebagai petani juga pengurus masjid, mengungkapkan bahwa:

“Dakwah mereka seperti megajak masyarakat untuk mengikuti pengajian mereka, dan yang diajarkan mereka saya tidak ada permasalahan dengan itu, sebab selagi dakwah itu mengajak pada yang baik saya setuju tetapi saya tidak begitu dekat dengan anggota Jama'ah Tabligh sebab menurut saya tidak harus bergaul dengan

⁵³ Wawancara dengan Bapak H. Sahlan pada tanggal 25 Mei 2018

mereka cukup ambil yang itu menurut kita bermanfaat bagi diri dan keluarga, sebab sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai petani mungkin tidak bisa melakukan semua aktivitas dakwah yang dilakukan anggota Jama'ah Tabligh".⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Usman yang bekerja sebagai petani, dan merupakan tokoh agama, mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa yang saya setuju dengan kelompok ini, saya senang dengan mereka berusaha untuk terus menghidupkan masjid, jadi dengan adanya anggota Jama'ah Tabligh saya pribadi mendukung, karena sholat mereka sama juga dengan sholat kita, jadi tidak ada permasalahan dalam mereka untuk menghidupkan masjid”, namun dalam bentuk jihad fi sabilillah saya tidak setuju sebab menurut saya kewajiban dengan keluarga juga ibadah. Yang saya pahami kewajiban agama adalah yang pertama dan keluarga adalah yang kedua seperti wajib diajari, wajib dinafkahi. Tetapi kalau keluarga ditinggal saya tidak mengetahui ada hadist mengenai hal demikian. Yang saya pahami berjanggut memang perintah rasul, tetapi bukan untuk menjadi identitas dari pada penggiat dakwah. Dan menurut saya kalau bertemu dijalan kurang ramah terutama menurut saya sendiri.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Husni Mubarak yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh biasa-biasa saja seperti mengajak orang sholat berjamaah. Jama'ah Tabligh tidak ada beda dengan kelompok dakwah lainnya yang sama-sama mengajak kepada kebaikan, seperti sholat, zikir menghadiri jamaah taklim dan lain sebagainya. Jama'ah Tabligh hanya beda dengan penampilannya saja seperti pakaian dan jenggot.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Kurniawan yang bekerja sebagai guru ngaji, mengungkapkan bahwa:

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Debi Hartanto pada tanggal 04 Juni 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Usman pada tanggal 25 Mei 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Husni Mubarak pada tanggal 28 Mei 2018

“Saya ada mengikuti pengajian Jama’ah Tabligh di masjid, saya memahami hadist-hadist yang dibacakan oleh mereka di hadapan jama’ah Hadist-hadits itu bisa menambah iman kita dan menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, namun saya tidak menjadi salah satu anggota dari mereka dan tidak berpenampilan seperti penampilan mereka, saya seorang petani dan hampir setiap hari pergi kekebun. Oleh karena itu saya tidak sempat untuk melakukan dakwah-dakwah seperti mereka.”⁵⁷

Senada dengan ketiga pendapat diatas, Bapak Aladi yang selaku tokoh masyarakat yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan:

“Yang saya setuju dengan Jama’ah Tabligh mereka sangat aktif dalam sholat lima waktu di masjid. Namun yang kurang saya setuju seperti masak-masak di masjid dan menjemur pakaian disekeliling masjid. Karena masjid adalah tempat suci jadi terdapat sedikit perbedaan dari masak-masak tadi karena menurut saya hal demikian tidak ada dalam hadis. Selain itu sama dengan kita NU (Nahdlatul Ulama). Mengenai Jama’ah Tabligh saya sering kumpul dengan mereka dan bertanya mengenai metode dakwah mereka, jadi menurut saya cara dakwah mereka sangat baik bahkan lebih baik dari masyarakat pada umumnya, saya kagum dengan mereka aktif sholat lima waktu di masjid dan mereka pasti melakukan itu setiap hari, saya mengatakan mereka itu baik sebab saya belum tentu bisa melakukan hal-hal yang seperti dilakukan Jama’ah Tabligh”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Indra yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Pemahaman Jama’ah Tabligh dari cara sholat menurut saya kurang sama dengan masyarakat pada umumnya, pembacaan kitab fadhilah amal kurang saya pahami karena menurut saya dakwah dengan cara demikian kurang mudah untuk dimengerti. Kalau mereka mengajak sholat menurut saya baik tetapi cara mereka menyampaikan sedikit memaksa, dan Jama’ah Tabligh itu bersifat organisasi sehingga kurang diminati oleh masyarakat”.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Kurniawan pada tanggal 04 Juni 2018

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Aladi pada tanggal 28 Mei 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Indra pada tanggal 25 Mei 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Suherman yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya metode dakwah mereka bagus tidak menyalahi rukun islam maupun rukun agama, cuman aktivitas mereka banyak melakukan hal-hal yang bersifat sunnah seperti berdakwah keluar rumah, saya sering bertanya dengan mereka yang saya bingung dengan Jama’ah Tabligh mereka membedakan sunat dan sunnah. Dalam kesamaan Al-Qur’an dan hadis tetap sama, tapi yang membedakan menurut saya dalam tafsirnya”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Saripudin yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Saya belum terlalu memahami Jama’ah Tabligh apakah sesuai dengan Al-Quran dan hadist, tapi dengan metode dakwah yang mereka lakukan mungkin mereka pasti ada landasan, seperti kita ada landasan masing-masing. Namun menurut saya kalau metode dakwah benar-benar dilakukan sesuai ajaran Rasulullah mungkin tidak akan terlaksana dengan mereka. Karena yang saya lihat dari anggota Jama’ah Tabligh mereka itu jarang memperoleh ilmu dari pendidikan yang saya takutkan itu hanya ikut-ikutan”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak Sarni yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Saya setuju dengan dakwah mereka karena dakwah untuk kebaikan, yang saya senang dengan mereka yaitu cukup ramah setiap bertemu di jalan menyapa dengan salam, namun yang saya ketahui dan saya kurang setuju dakwah mereka yang dilakukan di luar rumah mereka tidak lagi memberikan nafkah terhadap keluarga sedangkan uang dibawa untuk dakwah jadi anak istri terlantar. Setiap dakwah pasti baik karena tidak mungkin dakwah akan mengajak kepada kesesatan, tetapi saya tidak ada kawan dengan salah satu anggota Jama’ah Tabligh hanya saja jika mereka mengajak ada pengajian masih saya

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suherman pada tanggal 25 Mei 2018

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Saripudin pada tanggal 07 Juni 2018

ikuti, tetapi dalam melakukan dakwah mereka cukup ramah. Tapi menurut pemahaman saya mereka bergaul dengan sesama mereka.”⁶²

Hasil wawancara dengan Bapak Umarsid yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Yang paling saya tidak setuju, bahkan menurut saya tidak sesuai dengan ajaran Islam Jama’ah Tabligh melakukan dakwah kemana-mana tetapi keluarga sendiri menurut saya kurang diberi bimbingan Islam, sebab anggota Jama’ah Tabligh melakukan dakwah di luar rumah dan yang paling saya tidak setuju mereka bisa dikatakan akan menelantarkan anak istri, sebab kebutuhan anak istri lebih wajib ketimbang dakwah dimana-mana, boleh saja berdakwah di luar tapi kita kan tahu hidup sebagai petani kalau tidak bekerja secara rutin maka anak istri bisa terbengkalai”.⁶³

Hasil wawancara dengan Bapak Imin Hardi yang bekerja sebagai petani juga salah satu pengurus masjid, mengungkapkan bahwa:

Kalau dalam segi tujuan dakwah sama dengan masyarakat pada umumnya, bahkan cara dakwah Jama’ah Tabligh lebih baik dari pada masyarakat kita, walaupun saya tidak mengikuti mereka, menurut pemahaman saya untuk apa mengikuti Jama’ah Tabligh sebab dalam bentuk sholat sama, puasa sama jadi saya tidak mengikuti mereka karena takut tidak sanggup melakukan seperti yang mereka lakukan jadi kalau dengan Al-Qur’an dan Hadist sangat seiringan sekali, bahkan mereka sangat mengikuti hadist dan saya sangat mengagumi keilmuan mereka, karena menurut saya semua ilmu islam adalah untuk kebaikan.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Hindi Kurniawan yang bekerja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

⁶² Wawancara dengan Bapak Sarni pada tanggal 07 Juni 2018

⁶³ Wawancara dengan Bapak Umarsid pada tanggal 25 Mei 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Imin Hardi pada tanggal 25 Mei 2018

Saya tidak begitu memahami dakwah Jama'ah Tabligh karena menurut pemahaman saya dakwah mereka baik sesuai dengan Hadits, seperti berjubah itu sesuai dengan kehidupan pada zaman Rasulullah SAW. Cara berdakwah mereka ada sedikit kesesuaian dengan masyarakat khususnya diri saya sendiri saya kalau diajak untuk sholat saya mengikuti walau terkadang lagi malas sholat, jadi ajakan mereka bermanfaat untuk masyarakat.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Minyani yang bekerja sebagai petani juga salah satu pengurus masjid, mengungkapkan bahwa:

“Saya belum terlalu memahami metode dakwah Jama'ah Tabligh jadi saya tidak bisa berkomentar banyak tentang mereka, bagi saya ada atau tidaknya Jama'ah Tabligh di desa ini masyarakat tidak begitu memperdulikan mereka lihat saja perkembangan dakwah mereka biasa-biasa saja, saya tidak ambil pusing dengan keberadaan mereka jadi saya seperlunya saja dengan mereka, yang pasti saya pribadi belum berniat untuk mengikuti Jama'ah Tabligh, menurut saya mereka terlalu menunjukan dirinya sebagai anggota Jama'ah Tabligh, jadi anggota Jama'ah Tabligh sama saja dengan masyarakat pada umumnya”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling yang ada dalam dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Muara jauh meliputi beberapa layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling dan bimbingan kelompok layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh ada penerapan-penerapan layanan dan bimbingan konseling, seperti layanan orientasi, yang dimaksud dalam layanan orientasi di sini Jama'ah Tabligh

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hindi Kurniawan pada tanggal 25 Mei 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Minyani pada tanggal 28 Mei 2018

memperkenalkan dakwah-dakwah mereka lewat pakaian dan cara berdakwah lainnya serta pengenalan bahwa ajaran anggota Jama'ah Tabligh berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Layanan informasi, Jama'ah Tabligh memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang dakwah mereka dengan salah satu cara seperti dakwah dengan perbuatan (berjubah). Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang diberikan kepada masyarakat dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran melalui ceramah, ajakan secara langsung dan forum.

Layanan konseling perorangan, pada tahapan layanan ini Jama'ah Tabligh langsung datang dari rumah ke rumah untuk berbicara secara individu dengan itim. Layanan konseling dan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam layanan ini seperti saat Jama'ah Tabligh membacakan kitab fadhila amal dalam tahap layanan ini mirip dengan layanan dalam bimbingan dan konseling karena bentuknya duduk melingkar untuk mendapatkan informasi atau mengentaskan permasalahan. Layanan mediasi, Jama'ah Tabligh menjadi mediator ketika ada permasalahan antara anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat. Layanan konsultasi, pada layanan ini Jama'ah Tabligh menjadi tempat masyarakat untuk berkonsultasi mengenai tentang islam dan ajaran Jama'ah Tabligh itu sendiri. Layanan advokasi, dalam layanan ini Jama'ah Tabligh menjadi pendamping masyarakat untuk menjalankan ibadah dan menjadi kawan di kehidupan sosial.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Aktivitas Jama’ah Tabligh di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat.**

Melihat dari dakwah yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh di Desa Muara Jauh ada beberapa dari aktivitas dakwahnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Seperti salah satunya Jama’ah Tabligh memberikan pengenalan-pengenalan tentang aktivitas mereka berdakwah di masyarakat yang ini dalam bimbingan dan konseling disebut layanan orientasi. Adapun beberapa layanan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling adalah sejenis layanan yang mengenalkan sesuatu yang baru pada klien, jadi dalam layanan ini Jama’ah Tabligh memberikan pengenalan-pengenalan pada masyarakat tentang hal-hal yang baru terhadap masyarakat, seperti memberikan pengenalan kehidupan pada zaman Rasulullah seperti berjubah, berjenggot, bersiwak dan sebagainya. Dan semua hal tersebut dikenalkan di masyarakat sebab masyarakat sekitar masih menganggap hal tersebut baru ada di dalam kehidupan

masyarakat. Pengenalan-pengenalan tentang aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Desa Muara jauh ini adalah sebagian dari layanan orientasi.

2. Layanan Informasi

Dalam layanan informasi ini ialah layanan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapat pemahaman atau pengetahuan. Jama'ah Tabligh langsung berkomunikasi dengan masyarakat untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan dakwahnya. Misalnya Jama'ah Tabligh memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa Jama'ah Tabligh adalah pengikut sunah Rasulullah SAW dengan memberikan hadis-hadis yang berkenaan dengan dakwah mereka seperti berjenggot dan mencukur kumis adalah sunah rasul jadi Jama'ah Tabligh memberikan informasi-informasi yang mereka anggap masyarakat belum mengetahui hal-hal demikian.

3. Layanan Penguasaan Konten

Pada layanan penguasaan konten ini ada pembelajaran yang dilakukan Jama'ah Tabligh terhadap masyarakat, seperti Jama'ah Tabligh memberikan pembelajaran-pembelajaran mengenai keislaman. Pembelajaran yang mereka lakukan melewati ceramah-ceramah, ataupun memberikan contoh secara nyata. Misalnya Jama'ah Tabligh tidak hanya mengajak masyarakat untuk mengerjakan sholat lima waktu di masjid, tetapi mereka melakukan sholat lima waktu juga di masjid secara konsisten, jadi Jama'ah Tabligh memberikan pengajaran tidak hanya lewat lisan tetapi juga dengan perbuatan.

4. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan yang ada dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh hampir sama yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu dilakukan secara individu atau *face to face*. Salah satu aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh yang ada di Desa Muara Jauh ialah dimana anggota Jama'ah Tabligh mendatangi dari rumah ke rumah untuk berbicara secara intim. Namun dalam kunjungan Jama'ah Tabligh dari rumah ke rumah ini adalah tidak lain untuk mengajak manusia mentaati perintah Allah dan Rasulnya. Namun yang lebih menonjol dari ajakan mereka secara individu ini ialah agar masyarakat dapat mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan mereka seperti halnya dilakukan Rasulullah SAW.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Dalam layanan ini dilakukan berkelompok dan dipimpin oleh seseorang yang disebut pimpinan kelompok. Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh disini ialah ketika jama'ah tabligh membuat forum yang disebut pembacaan kitab fadhilah amal, dan pembacaan kitab fadhilah amal ini sering dibacakan selesai sholat magrib. Jadi saat pembacaan kitab fadhilah amal mad'unya duduk secara melingkar dan pimpinan kelompok atau da'inya membacakan isi kitab fadhilah amal seperti membacakan kisah-kisah para sahabat, kisah nabi dan rasul serta hadis-hadis tentang sunah yang dilakukan

Rasulullah SAW. Pada saat pembacaan kitab fadhilah amal ini ada sistem tanya jawab apabila ada masyarakat yang merasa belum mengerti.

6. Layanan Mediasi

Layanan mediasi ialah layanan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan ada seseorang yang menjadi mediator. Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh seperti ada permasalahan antara anggota Jama'ah Tabligh dengan masyarakat tentang ketidak sepahaman mengenai beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh seperti bermalam dan masak-masak di masjid, jadi pernah ada permasalahan yang cukup membuat salah satu anggota Jama'ah Tabligh harus menjadi penengah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

7. Layanan Konsultasi

Sesuai dengan nama layanan ini layanan konsultasi ialah layanan yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkonsultasi mengenai tentang agama islam. Jadi Jama'ah Tabligh memberikan ruang pada masyarakat untuk bertanya sebebannya tentang pemahaman mereka mereka sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuanyang baru. Jama'ah Tabligh dapat menjadi ruang konsultasi selain mengenai pemahaman dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh tetapi mereka juga memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin menanyakan tentang sayariat islam. Jadi Jama'ah Tabligh disini membuka diri untuk masyarakat bertanya-tanya mengenai syariat islam.

8. Layanan Advokasi

Pendampingan atau disebut juga advokasi juga merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling islam. Tetapi dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh di sini ialah dimana Jama'ah Tabligh memberikan pendampingan pada masyarakat untuk dapat menjalankan perintah Allah serta sunah rasulnya dan Jama'ah Tabligh menjadi pendamping masyarakat dalam meakukan aktivitas ibadah sehari-hari, jadi mereka tidak membatasi untuk berdampingan wala beda pemahaman. Jadi Jama'ah Tabligh memberikan pendampingan walaupun pemahaman mereka sedikit berbeda dengan masyrakat sekitar hanya saja mereka masih tetap berdampingan secara sosial maupun secara agama.

Setelah analisis tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dari beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh hampir semua dari kegiatan tersebut berkaitan dengan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan orientasi Jama'ah Tabligh memberikan pengenalan-pengenal bahwa aktivitas mereka adalah sebagian dari sunah Rasulullah SAW. Layanan informasi, Jama'ah Tabligh memberikan informasi pada masyarakat bahwa aktivitas mereka benar adanya sesuai dengan syariat islam. Layanan penguasaan konten, Jama'ah Tabligh memberikan pembelajaran-pembelajaran pada masyarakat tentang kehidupan rasul para sahabat dan sebagainya. Layanan

konseling perorangan, Jama'ah Tabligh mendatangi dari rumah ke rumah untuk bicara secara intim untuk mengajak manusia mentaati Allah dan Rasul-Nya. Layanan bimbingan dan konseling kelompok, Jama'ah Tabligh ada sejenis pembacaan kitab fadhilah amal disini berbentuk kelompok dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Layanan mediasi, Jama'ah Tabligh menjadi penengah ketika ada permasalahan antara Jama'ah Tabligh sendiri dengan masyarakat karena beda pemahaman namun Jama'ah Tabligh dapat menjadi mediator atau penengah dari masalah tersebut. Layanan konsultasi, Jama'ah Tabligh membuka ruang bagi masyarakat untuk berkonsultasi mengenai Islam apabila ada masyarakat yang belum memahami mengenai aktivitas Jama'ah Tabligh maupun Islam secara umum. Terakhir Layanan advokasi, Jama'ah Tabligh memberikan pendampingan pada masyarakat baik dari segi ibadah maupun di kehidupan sosial nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapat di lapangan, peneliti menemukan bahwa memang ada penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan Jama'ah Tabligh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam aktivitas Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh mendapati beragam layanan dapat disimpulkan dalam beberapa layanan sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Dalam layanan ini yang dilakukan Jama'ah Tabligh adalah pengenalan-pengenalan sesuatu yang baru terhadap masyarakat seperti memperkenalkan aktivitas dakwah mereka berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, misalnya memperkenalkan dakwah dengan keliling antara desa ataupun antar rumah disertai dengan berpakaian layaknya pada zaman nabi yaitu pakai jubah. Jadi Jama'ah Tabligh memperkenalkan dakwah-dakwah mereka baik lewat lisan maupun dengan perbuatan nyata.

2. Layanan Informasi

Aktifitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh yang berkaitan dengan layanan informasi ialah dimana Jama'ah Tabligh memberikan informasi yang itu bisa saja menjadi pertanyaan-pertanyaan di masyarakat, jadi Jama'ah Tabligh memberikan informasi mengenai dakwah mereka yang dilakukan

dengan cara konvensional tersebut tidak membuat-buat tetapi dakwah mereka masih tetap berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadis.

3. Layanan Penguasaan Konten

Jama'ah Tabligh memberikan pembelajaran-pembelajaran terhadap masyarakat, seperti sangat mengajak untuk mengerjakan shalat wajib di masjid, jadi Jama'ah Tabligh tidak hanya mengajak tetapi mereka memberikan pembelajaran lewat perbuatan mereka dengan cara konsisten untuk shalat wajib di masjid, serta memberikan pembelajaran-pembelajaran yang menurut masyarakat itu masih menjadi pertanyaan.

4. Layanan Konseling Perorangan

Aktivitas yang dilakukan Jama'ah Tabligh yang berkenaan dengan layanan konseling perorangan seperti salah satu dari anggota Jama'ah Tabligh datang dari rumah ke rumah untuk bicara langsung dengan masyarakat secara langsung untuk bicara secara intim, jadi dalam layanan ini Jama'ah Tabligh memberikan pengetahuan dan wawasan dengan masyarakat mengenai dakwah yang mereka lakukan.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Salah satu kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Desa Muara Jauh ialah dengan pembacaan kitab fadhilah amal, ketika pembacaan kitab fadhilah amal ini bentuk berkelompok dan dipimpin oleh seorang anggota Jama'ah Tabligh yang siap membacakan kitab fadhilah amal dan Jama'ah Tabligh, jadi

ketika pembacaan kitab fadhilah amal ini mirip dengan proses layanan bimbingan dan konseling kelompok yang ada dalam bimbingan dan konseling.

6. Layanan Mediasi

Pada saat ada permasalahan antara Jama'ah Tabligh dengan masyarakat tentang aktivitas dakwah mereka yang menurut masyarakat tidak sesuai maka akan ada dari Jama'ah Tabligh untuk menjadi penengah (mediator) untuk menyelesaikan permasalahan dengan masyarakat.

7. Layanan Advokasi

Selain berdakwah di masyarakat Jama'ah Tabligh memberikan pendampingan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ibadah maupun aktivitas dakwah mereka.

8. Layanan Konsultasi

Melihat aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh pasti akan ada masyarakat yang merasa penasaran maupun bingung tentang aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh, dengan demikian Jama'ah Tabligh membuka ruang bagi masyarakat untuk berkonsultasi mengenai aktivitas dakwah yang mereka lakukan.

Dari sekian banyaknya aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh ternyata banyak kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh terdapat penerapan-penerapan yang ada dalam bimbingan dan konseling, jadi dapat disimpulkan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling hampir semua diterapkan oleh

Jama'ah Tabligh dan ini bertujuan untuk kemandirian masyarakat itu sendiri dan masyarakat dapat memilih mana yang baik dan buruk serta menentukan pilihan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Desa Muara Jauh Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut yaitu, menghimbau untuk anggota Jama'ah Tabligh agar lebih bisa berdakwah yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, karena hampir semua kalangan masyarakat menerima dengan baik atas kehadiran Jama'ah Tabligh. Sebab sebagai manusia kita selalu membutuhkan orang lain maka kita harus baik dengan urusan agama.

Kepada masyarakat supaya untuk bisa memahami kebutuhan anggota Jama'ah Tabligh dalam hal aktivitas ataupun cara berdakwah yang anggota Jama'ah Tabligh lakukan, karena anggota Jama'ah Tabligh merupakan suatu kelompok dalam masyarakat dan memiliki aturan dalam kelompok itu sendiri dalam melakukan dakwah. Serta masyarakat dapat menerima dengan baik atas keberadaan anggota Jama'ah Tabligh di lingkungan mereka. Sehingga tidak terjadi masalah yang terjadi akibat perbedaan dan perselisihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aef Syamsul M .Romli. 2003. *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin M. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arti Kata Implikasi (2016, 18 Januari). Pengertian Implikasi. Diperoleh 19 Mei 2018 dari <http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi>
- Aziz Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenedamedia Group.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Karya Harapan.
- Ilahi Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2008. *Metodoogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta : GP Press.
- Kamus Istilah Manajemen*, 1994 Universitas Minchigan: Pustaka Binaman Presindo.
- Kementerian Agama RI. 2007. *Alquran dan terjemahannya.*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Kusnawan Aef. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.
- Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Metode dakwah kotemporer (2013, 29 September). Diperoleh 09 Juli 2018 dari <https://desyani.wordpress.com>
- Munir M. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Pajar, Emzul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aneka Ilmu, Jakarta
- Prayitno. 2009. *Layanan Konseling*. Jakarta. PT Rinika Cipta.

- Prayitno dan Erman Damti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Puteh M. Jakpar. 2006. *Dakwah di Era Globalisasi*, Yogyakarta: AK Group.
- Rahmat Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Rahman Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*, Jakarta :PT Raja Grafindo.
- Robert M.Z Lawang. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT Gramedia.
- Rafi'udin dan Maman. 1997. *Prinsip dsn Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saiffudin dan Arikunto. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, Bandung : Alfabeta
- Sejati Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu pengantar*, Yogyakarta: Teras.
- Syed Abul Hasan Ali An Nadwi. 1991. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, Kuala Lumpur: Darul Nu'man.
- Syukir Asmuni. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Toto Tasmara. 2007. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.